



**PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 JABUNG KECAMATAN JABUNG-
KABUPATEN.MALANG**

Siti Khusnul Khotimah¹, Abd. Jalil², Moh.Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: khusnul231196@gmail.com, abd.jalil@unisma.ac.id,
moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

In this study, there are several objectives, including to describe the role of parents in improving the learning achievement of Islamic Religious Education in SMP Negeri 1 Jabung District .Jabung-Malang Regency, to describe the strategies of parents in improving learning achievement of Islamic Religious Education in SMP Negeri 1 Jabung District of Jabung-Malang Regency, to describe the inhibiting factors of parents in improving learning achievement of Islamic Education in SMP Negeri 1 Jabung, District of Jabung-Malang Regency. This study uses a qualitative research approach and type of case study research. Data collection techniques use in this study are observation, interviews, and documentation. While the technical analysis of data in this study use qualitative analysis. The results in this study are the role of parents in improving Islamic Education Learning success, etc. The strategies of parents in improving the learning achievement of Islamic Religious Education namely TPQ, religious activities, etc. The inhibiting factors for parents increasing their Islamic learning achievement are games, children or students themselves, and so on.

Kata Kunci: *Role of Parents, Learning Achievement, Islamic Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (UU.SISDIKNAS No.20 Tahun 2003). Jadi pendidikan merupakan bagian dari perencanaan agar terwujud proses dan suasana pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik. Artinya pendidikan ialah menjadi bekal untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya pendidikan, maka dapat timbul dalam diri

seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Moh.Muslim,2018). Dari pendidikan tersebut dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik dari segala aspek kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia ialah bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Artinya dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Berbicara soal prestasi belajar bukan hal yang asing lagi didalam dunia pendidikan. Dimana prestasi belajar ialah terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang diciptakan atau dikerjakan baik secara kelompok maupun secara individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2012: 19). Artinya didalam pencapaian prestasi belajar harus sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan. Peserta didik dikatakan memiliki prestasi belajar yang bagus, jika peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maupun diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu peserta didik dikatakan memiliki prestasi belajar yang bagus, jika peserta didik meraih kejuaraan diberbagai lomba sesuai dengan bidang potensi yang dimilikinya. Jadi prestasi belajar dapat diraih secara akademik maupun nonakademik.

Selain guru Peranan orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Orang tua menjadi pendidik yang utama dan pertama. Tanpa adanya peranan orang tua, guru tidak mampu mencetak peserta didik dengan prestasi belajar yang bagus. Maka peneliti melakukan penelitian terkait Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Jabung Kecamatan. Jabung- Kabupaten Malang.

B. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 6) adapun pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Menurut Maxfield studi kasus ialah penelitian yang subjek penelitiannya berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. (Nasir, 2005: 58). Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di di SMP Negeri 1 Jabung Kecamatan.Jabung-Kabupaten.Malang. Tepatnya di Desa Gunung jati Kecamatan.Jabung-Kabupaten.Malang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain: Observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah proses menyusun dan mencari secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data yang berupa catatan lapangan, hasil wawancara, atau dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data dan menyusun kedalam pola, serta menarik kesimpulan agar dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun oleh orang lain (Sugiyono, 2015: 244). Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data (*Display Data*), reduksi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah (1) mendoakan kesuksesan belajar anak. (2) Mendoakan kesuksesan belajar anaknya. Dimana hal ini menjadi penting bagi orang tua untuk mendoakan kesuksesan belajar anaknya. Karena melalui doa orang tualah, mampu mengantarkan keberhasilan prestasi belajar seorang anak. (3) Meberikan perhatian dan kasih sayang. Hal ini juga merupakan hal yang paling utama orang tua berikan. Dimana para orang tua sejak anaknya mulai dalam kandungan hingga tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, kasih sayang dan perhatian itu selalu diberikan atau selalu mengiringi perjalanan hidup anak. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (Guru SMP Negeri 1 Jabung), bawasannya ada beberapa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diantaranya ialah mendidik, membimbing atau mengarahkan anak kearah yang lebih baik, mendoakan kesuksesan belajar anak, memberi perhatian dan kasih sayang, dan memberikan pendidikan, baik pendidikan formal, informal ataupun nonformal.

2. Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Setiap orang tua memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya. Namun, dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam rata-rata strategi yang dilakukan oleh orang tua ialah sama. Adapun strategi yang rata-rata dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah memasukkan anak ke TPQ. Alasan TPQ menjadi strategi yang utama yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah karena dengan

memasukkan anak ke TPQ, anak dapat memperdalam lagi ilmu Pendidikan Agama Islam di banding di sekolah.

Sebab disekolah Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya tiga jam pelajaran dan dua kali tatap muka dalam seminggu, hal itu oleh orang tua dirasa tidak cukup untuk anaknya memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam. Sedangkan di TPQ enam kali tatap muka dalam seminggu dan dirasa cukup untuk anaknya memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam, dari situ juga anak memiliki bekal untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Selain TPQ, strategi lain yang orang tua lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah mengajak anak dalam kegiatan keagamaan. Karena dengan mengajak anak dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, dapat menambah wawasan dan suasana baru selain mengaji di TPQ. Selanjutnya memberi motivasi dalam bentuk nasehat, hal ini juga merupakan salah satu strategi yang orang tua lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Melalui memberi motivasi dalam bentuk nasehat menjadikan anak termotivasi lantaran sebagai bentuk perhatian orang tuanya, dimana anak merasa diperhatikan serta merasa apa yang dilakukan oleh orang tuanya ialah semata demi kebajikannya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan firman Allah Swt dalam Q.S.At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾.....

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".* (Al-Qur'an dan terjemah, 2011: 820)

Dari pengertian ayat di atas menggambarkan dengan jelas, bahwa setiap orang tua didalam menjalankan kehidupan batarah rumah tangga tentunya memiliki peran dan tugas yang sangat penting, yaitu membesarkan, mengasuh, dan mengarahkan menuju kedewasaan dan menanamkan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku. Orang tua juga memiliki kewajiban yang harus mereka pikul. Adapun kewajiban yang harus dipikul orang tua ialah orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, orang tua berfungsi sebagai pemberi dorongan atau motivasi, serta orang tua berfungsi sebagai pelindung dan pemelihara.

Kemudian pemberian sedikit hukuman juga menjadikan strategi yang orang tua lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Pemberian sedikit hukuman berupa menyita *Handphone*, hal ini dilakukan oleh

orang tua semata-mata tidak menyakiti anak, akan tetapi untuk menyadarkan anak agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak malas belajar, serta merubah kebiasaan anak agar tidak main game secara terus menerus.

Dengan begitu strategi yang dilakukan oleh kebanyakan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar ialah memasukkan atau mengaji ke TPQ, memberi motivasi, mengajak kegiatan keagamaan dan pemberian sedikit hukuman.

3. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diantaranya, (1) Game atau *handphone*, dimana ketika anak sudah mengenal game ia akan lupa terhadap waktu. Yang mana anak yang ketika duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) rajin dan memiliki prestasi belajar bagus, namun ketika anak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah mengenal game dari situlah sang anak mulai ada perubahan Sembilan puluh derajat menjadi tidak rajin dan malas belajar. (2) Anaknya sendiri, dimana orang tua sudah mengingatkan berkali-kali agar belajar. Namun, sang anak tetap tidak mau belajar lantaran masih malas belajar,serta orang tua sudah membimbing dan mengarahkan anak kearah yang lebih baik, namun bersebrangan dengan kemauan sang anak. (3) kesibukan orang tua, dimana orang memiliki kesibukan baik mengurus anak kecil maupun pekerjaan rumah. Sehingga orang tua tidak bisa memephatikan belajarnya anak atau sang kakak. (4) lingkungan, apabila lingkungan buruk maka juga akan mudah memperngaruhi anak. Anak yang awalnya baik-baik saja dengan terbawa lingkungan yang buruk sehingga mudah untuk mendorong anak melakukan keburukan. Hal tersebut menjadi faktor penghambat juga dalam meningkat prestasi belajar.

D. Simpulan

Peran *pertama* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu mendidik, membimbing serta mengarahkan anak kearah yang lebih baik. Peran *kedua* yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang. Peran *ketiga* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu mendoakan kesuksesan belajar anak. Dan *keempat* peran yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pendidikan, baik pendidikan formal, informal ataupun nonformal

Strategi *pertama* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu memasukkan anak ke TPQ atau les

privat mengaji. Strategi *kedua* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu mengajak anak dalam kegiatan keagamaan. Strategi *ketiga* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu memberi motivasi dengan nasehat. Dan strategi *keempat* yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pemberian sedikit hukuman.

Pertama Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu game atau *Handphone*. *Kedua* Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dari anaknya sendiri. *Ketiga* Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu kesibukan orang tua. *Keempat* Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Lingkungan. Diantara *keempat* Faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, yang paling menghambat ialah game atau *Handphone*.

Daftar Rujukan

- Departemen Agama RI, (2011). *Al-Qur'an dan terjemah edisi terbaru jus 1-30* Surabaya: Duta s)urya.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim. Moh.(2018). *Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila AL-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1), 42. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index>
- Nasir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta (Online). (<https://Sisdiknas2003>) .

